

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Ahmad D. Marimba mendefinisikan pendidikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik, dengan perkembangan jasmani dan rohani terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.¹

Pendidikan yang didasarkan pada Pancasila dan UUD 1945 bertujuan untuk menghasilkan individu yang beriman, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang teguh dan mandiri, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial dan kebangsaan. Di sekolah Islam, siswa harus memiliki nilai-nilai moral seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius. Dimaksudkan untuk membangun karakter siswa².

Pendidikan karakter merupakan suatu proses pembinaan watak, kepribadian, dan akhlak peserta didik yang dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran. Pendidikan karakter bertujuan membentuk individu yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga mampu menunjukkan moralitas, sikap, dan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari.³

Menurut Stevenson, disiplin adalah pengontrolan diri untuk mendorong dan mengarahkan seluruh daya dan upaya dalam menghasilkan sesuatu tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya. Karakter disiplin akan terwujud melalui

¹ Fatimah Rahmah, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Menggunakan Multimedia Pembelajaran Siswa Di SD Nirwana Tanah Abang," *Jurnal Tarbiyah Jamiat Kheir* 1, no. 2 SE-Articles (December 25, 2023): 125–43, <https://doi.org/10.62026/j.v1i2.29>.

² Yona Nofita Sari, "Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MTs Madinatul Munawwarah Bukit Tinggi," *Adiba: Journal of Education* 4, no. 1 (2024): 1–6.

³ Iksal, Ratu Amalia Hayani, and Aslan, "STRENGTHENING CHARACTER EDUCATION AS A RESPONSE TO THE CHALLENGES OF THE TIMES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 4, no. 1 (2025): 761–74.

pembinaan atau pembentukan karakter disiplin sejak dini.⁴ Pembentukan disiplin dapat dilakukan dari lingkup terkecil, mulai dari keluarga dan lingkungan sekolah. Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan karakter disiplin sejak dini. Karena keluarga merupakan lingkungan primer yang kuat pengaruhnya dalam pembentukan karakter terutama karakter disiplin.⁵

Sebagaimana dijelaskan oleh Prof. Dr. H. Abd. Muin Salim, "Ibadah dalam bahasa agama merupakan sebuah konsep yang berisi pengertian cinta yang sempurna, ketaatan, dan khawatir." Artinya, dalam ibadah terkandung rasa cinta yang sempurna kepada Sang Pencipta disertai dengan kepatuhan dan rasa khawatir bahwa Sang Pencipta akan menolaknya.⁶ Shalat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah dianggap efektif sebagai sarana pendidikan karakter religius siswa.

Kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang yang didahului oleh kesadaran dan pemahaman akan menjadi karakter seseorang. Demikian juga pendidikan karakter religius melalui pembiasaan sholat duhur dan sholat dhuha berjamaah, diawali dengan pemahaman materi mengenai sholat dhuhur dan sholat dhuha berjamaah yang disampaikan melalui mata pelajaran fiqih kemudian dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya bisa menjadi kebiasaan yang dilakukan siswa dengan penuh kesadaran dan pemahaman.

Untuk membangun karakter siswa disiplin dan religius, MTs Pembangunan memiliki program keagamaan tersendiri. Salah satu program keagamaan di MTs Pembangunan yang wajib diikuti oleh seluruh siswa adalah shalat Dhuha dan sholat dzuhur berjama'ah yang rutin dilakukan setiap pagi sebelum dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Adapun pelaksanaan shalat dhuha berjama'ah mulai pukul 07.00 sampai pukul 07.30, sedangkan pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah mulai pukul 12.00 sampai 12.30. Tujuan dari shalat dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah ini adalah untuk menanamkan pendidikan karakter

⁴ Nuril Ayni, Risma Nurmaning Azizah, and Reksa Adya Pribadi, "Pengaruh Kegiatan Pembiasaan Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin," *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 1 (2022): 267–77, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i1.353>.

⁵ Arum Puspita Ambarwati et al., "Urgensi Pendidikan Karakter Religius Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Media Pembelajaran* 1, no. 1 (2023): 35–46, <https://doi.org/10.61813/jpmp.v0i0.58>.

⁶ Abdul Kallang, "Konteks Ibadah Menurut Al-Quran," *Al-Din: Jurnal Dakwah Dan Sosial Keagamaan* 4, no. 2 (2018): 1–13, <https://doi.org/10.35673/ajdsk.v4i2.630>.

sebagai kebiasaan dan memberikan latihan keagamaan dan kedisiplinan. Dengan demikian, siswa diharapkan tumbuh menjadi siswa yang berkarakter dan bertanggung jawab atas kewajibannya sebagai seorang muslim. Berdasarkan pengamatan penulis dalam pra survei penelitian ini, penulis menemukan bahwa kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah merupakan program lanjutan dan program wajib yang telah dilaksanakan sejak lama.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini menjadi penting untuk mengetahui bagaimana karakter siswa di MTs Pembangunan, bagaimana pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah serta apa saja dampak pembiasaan kegiatan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa yang telah rutin dilaksanakan di MTs Pembangunan Kecamatan Plumbon Kabupaten Cirebon

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, dapat diidentifikasi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

- a. Masih ada sebagian peserta didik yang masih meninggalkan shalat fardu dengan alasan lupa dan meninggalkan shalat sunah dengan alasan malas karena belum terbiasa.
- b. Masih ada sebagian peserta didik yang memiliki karakter yang kurang sopan.
- c. Masih ada sebagian peserta didik yang belum khusyuk dalam melaksanakan salat. Hal ini dapat dilihat ketika pelaksanaan salat masih banyak anak yang bergurau.
- d. Masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu melaksanakan salat dengan tertib.
- e. Masih ada sebagian peserta didik yang belum mampu melaksanakan salat dengan disiplin.
- f. Masih ada sebagian peserta didik yang masih belum hafal doa-doa dalam shalat serta gerakan dalam shalat. Hal ini dapat dilihat ketika ujian praktik salat.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang diuraikan di atas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar lebih terarah, yaitu hanya mengenai apakah pelaksanaan shalat sunnah dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dapat membentuk karakter religius siswa di MTs Pembangunan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang diuraikan di atas maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di MTs Pembangunan?
2. Bagaimana karakter siswa di MTs Pembangunan?
3. Bagaimana dampak pembiasaan shalat sunnah Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah dalam membentuk karakter religius siswa MTs Pembangunan?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan rumusan masalah di atas, tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah di MTs Pembangunan.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di Mts Pembangunan dalam Pelaksanaan Pembiasaan Shalat Sunnah Dhuha dan Shalat Dzuhur Berjamaah di MTs Pembangunan Kec.Plumbon Kab.Cirebon.
3. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembiasaan shalat sunnah Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah siswa di MTs Pembangunan.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi guru di MTs Pembangunan Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran secara umum tentang pembiasaan shalat dhuha dan shalat duhur berjamaah untuk membentuk karakter religius siswa.

2. Agar guru mampu melahirkan generasi penerus bangsa yang memiliki karakter yang baik.
3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua dalam mengawasi dan membimbing pendidikan anak.
4. Bagi UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon, sebagai salah satu referensi untuk dijadikan bahan informasi dan masukan dalam meningkatkan kualitas calon pendidik yang diharapkan berguna bagi nusa dan bangsa.

G. Kerangka Pemikiran

Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Dalam pendidikan Islam, pembentukan karakter religius menjadi salah satu tujuan utama karena karakter religius mencerminkan sikap taat beribadah, disiplin, tanggung jawab, serta perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam penelitian ini, variabel X adalah pelaksanaan pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, sedangkan variabel Y adalah pembentukan karakter religius siswa. Pembentukan karakter religius tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu bentuk pembiasaan religius yang diterapkan di MTs Pembangunan Plumbon adalah pelaksanaan salat sunah dhuha dan salat zuhur berjamaah yang dilakukan secara rutin, terjadwal, dan diawasi oleh guru sebagai upaya membangun budaya religius siswa di lingkungan madrasah.

Penelitian ini menggunakan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter terdiri atas tiga komponen, yaitu moral knowing, moral feeling, dan moral action. Moral knowing berkaitan dengan pemahaman siswa mengenai pentingnya ibadah dan nilai-nilai religius. Moral feeling berkaitan dengan munculnya kesadaran dan rasa senang dalam melaksanakan ibadah, sedangkan moral action merupakan tindakan nyata siswa dalam menerapkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui variabel X, yaitu pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, siswa tidak hanya mengetahui pentingnya ibadah, tetapi juga memiliki kesadaran untuk

melaksanakan ibadah secara disiplin sehingga mampu membentuk variabel Y, yaitu karakter religius siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Selain teori Thomas Lickona, penelitian ini juga menggunakan teori pendidikan akhlak menurut Imam Al-Ghazali yang menjelaskan bahwa akhlak dapat dibentuk melalui latihan, pembiasaan, kesungguhan, dan keteladanan. Dalam konsep Imam Al-Ghazali, pembiasaan ibadah yang dilakukan secara terus-menerus akan melatih jiwa siswa agar terbiasa melakukan kebaikan tanpa merasa terpaksa. Pelaksanaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah di MTs Pembangunan Plumbon menjadi bentuk latihan spiritual yang mampu menanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kesadaran beribadah pada siswa. Selain itu, keteladanan guru dalam mengikuti kegiatan ibadah juga menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat di lingkungan madrasah.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Pembiasaan Sholat Sunah Dhuha dan Sholat Dzuhur Berjamaah dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa di MTs Pembangunan Plumbon” memiliki dua variabel, variabel X yaitu pelaksanaan pembiasaan sholat sunah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah, yang memiliki peran penting dalam membentuk variabel Y, yaitu karakter religius siswa di MTs Pembangunan Plumbon. Melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan, siswa dapat memahami pentingnya ibadah, memiliki kesadaran religius, serta mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Pembiasaan tersebut juga mampu membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, sopan santun, serta akhlakul karimah pada diri siswa sehingga tercipta budaya religius di lingkungan madrasah.

Hal ini terlihat dari fenomena di lapangan di mana siswa masih harus "digiring" secara paksa untuk melaksanakan ibadah, serta kecenderungan siswa yang bermain-main saat kegiatan keagamaan berlangsung. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai-nilai religius siswa belum tertanam sepenuhnya, sehingga diperlukan sebuah upaya sistematis untuk memperbaiki karakter siswa.

H. Penelitian Terdahulu

Untuk memperkuat landasan teoretis dan membedakan kebaruan (novelty) penelitian ini, peneliti melakukan telaah terhadap beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan pembentukan karakter religius melalui pembiasaan shalat sunah dhuha dan shalat dzuhur berjama'ah di MTs Pembangunan Plumbon :

1. Skripsi dengan judul Pembiasaan Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII di MTs Al-Khoiriyah Kabupaten Lampung Utara, penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati, mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Metro, tahun 2023, memiliki persamaan pada metode, yaitu sama-sama menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya terletak pada alokasi waktu dan tempat penelitian yang dilakukan oleh Siti Rahmawati di MTs Al-Khoiriyah, Kabupaten Lampung Utara. Perbedaan lain dari penelitian ini yaitu pada penelitian oleh Siti Rahmawati ini hanya berfokus pada sholat Dhuha saja, sedangkan peneliti berfokus pada kegiatan sholat sunah Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah.⁷
2. Skripsi yang ditulis oleh Fella Sulfa Zain, mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, tahun 2021, tentang Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha dan Membaca Juz Amma Pada Kelas XI SMAN 1 Sambit. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa sholat dhuha dan membaca Juz Amma dapat terimplementasikan dalam proses pembelajaran bagi siswa.

Tujuan penelitian yang ditulis oleh Fella Sulfa Zain adalah (1) untuk mengetahui implementasi pembiasaan shalat dhuha dan membaca juz amma, (2) untuk mengetahui implikasi shalat dhuha dan membaca juz amma terhadap karakter religius siswa. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang pembentukan karakter melalui pembiasaan kegiatan agama yang diselenggarakan oleh pihak sekolah.

⁷ Siti Rahmawati, "Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VIII Di MTs Al-Khoiriyah Kabupaten Lampung Utara" (IAIN Metro, 2023).

Meskipun sama-sama membahas tentang shalat dhuha, penelitian yang dilakukan Fella Sulfa Zain di sini lebih fokus pada pembahasan tentang pembiasaan shalat dhuha dan pembacaan juz amma sebagai pembentukan karakter siswa, sedangkan peneliti memfokuskan pada pembiasaan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa.

3. Skripsi yang ditulis oleh Anggun Fitria, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorongan (UNIMUDA), tahun 2025, dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII B dengan Metode Pembiasaan Studi Kasus di MTs Muhammadiyah 2 (AIMAS). Penelitian Anggun Fitria bertujuan untuk menggali peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membentuk karakter religius siswa kelas VIII B di MTs Muhammadiyah 2 Aimas melalui metode pembiasaan. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pelaksanaan pembiasaan sholat sunnah dhuha dan sholat dzuhur berjamaah dalam pembentukan karakter religius siswa di MTs Pembangunan.

Metode yang digunakan dalam penelitian Anggun Fitri adalah pendekatan studi kasus, dengan fokus pada interaksi antara guru PAI dan siswa dalam proses pembentukan karakter religius melalui kebiasaan sehari-hari di lingkungan sekolah. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun persamaan antara penelitian yang diteliti oleh Anggun Fitria dengan penelitian terletak pada pembentukan karakter religius melalui pembiasaan kegiatan agama yang telah rutin dilaksanakan di masing-masing sekolah, seperti kegiatan sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah yang diprogramkan oleh MTs Pembangunan ataupun kegiatan agama seperti rutinitas sholat berjamaah dan membaca Alquran yang telah diprogramkan oleh MTs Muhammadiyah 2.⁸

⁸ Anggun Fitria, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas VIII B Dengan Metode Pembiasaan (Studi Kasus Di Mts Muhammadiyah 2 Aimas) SKRIPSI, 2025, https://Eprints.Unimudasorong.Ac.Id/Id/Eprint/600/1/Anggun_Fitria-1486230210.Pdf.